

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Film merupakan suatu karya, media efektif untuk pembelajaran dan pengajaran. Dalam suatu film, tak terlepas oleh adanya proses komunikasi baik antar tokoh maupun penulis terhadap khalayak. sebagaimana komunikasi, film memiliki peran edukatif, informatif, persuasif dan rekreatif.

Dunia perfilman terus berkembang dari waktu ke waktu. Bisnis perfilman pun kian bertambah besar, karena minat masyarakat akan film kian hari kian besar.<sup>1</sup> Film merupakan media audio visual, oleh karena itu pesan yang terkandung di dalamnya lebih mudah diserap oleh masyarakat dibandingkan dengan media lainnya. Masyarakat dapat menikmati tayangan film secara mendalam, sehingga secara tidak langsung masyarakat telah mengambil pelajaran dari setiap tayangan film tersebut.

Film telah menjadi bagian kehidupan sehari-hari kita dalam banyak hal, bahkan cara kita bicara sangat dipengaruhi oleh metafora film. Skenario pribadi terentang dalam urutan flashback, percakapan dan peran. Kita mendekat, memilah-milah, lalu menghilang. Karena adanya pengaruh film yang sebagian riil dan sebagian tidak, maka penting untuk mengetahui tentang industri yang membuatnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ekky Malaki, *Why Not: Remaja Doyan Nonton: Seri Penuntun Remaja*, (Bandung: Mizan Uyana Kreatif, 2004), hlm. 116.

<sup>2</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, ( Jakarta: Kencana, 2008), hlm.160.

Lebaran tahun 2015 dunia perfilman merilis sebuah film bernuansa religi berjudul “Surga yang Tak Dirindukan”, diangkat dari sebuah novel karya Asma Nadia dengan judul yang serupa. Film yang disutradarai Kuntz Agus ini berhasil mencapai kesuksesannya. Di bulan pertama, film ini telah ditonton sekitar 1.523.700 penonton.<sup>3</sup> Berkat pencapaian tersebut, film “Surga yang Tak Dirindukan” memenangkan penghargaan Box Office Movie Award (IBOMA) 2016 hingga Piala Antemas 2016 di puncak peringatan Hari Film Nasional sebagai film terlaris 2015.<sup>4</sup>

Film ini bercerita mengenai kehidupan rumah tangga Arini dan Pras, yang mencoba membangun surga dunia yang mereka impikan melalui kejujuran dan kebersamaan. Namun, ujian menghampiri tatkala Meirose datang. Kemunculan Meirose telah menodai kepercayaan Arini kepada Pras. Dongeng berending bahagia yang Arini impikan telah hancur oleh keputusan Pras menikahi Meirose. Kekecewaan harus diterima Arini, tatkala ia harus berbagi suami, cinta dan perhatian dengan orang lain.

Komunikasi yang kurang baik antara Arini dan Pras telah membuat kehidupan rumah tangga mereka hancur. Pras yang begitu saja menikahi Meirose secara diam-diam telah menciptakan rahasia besar dalam keluarganya. Namun, sedalam-dalamnya mengubur bangkai, akan tercium juga. Arini yang mengetahui pras telah membagi cintanya, mendadak sakit, rapuh dan kecewa. Bagaimana mungkin suami yang selama ini ia

---

<sup>3</sup> [Movie.Co.Id/Surga-yang-Tak-Dirindukan/](http://Movie.Co.Id/Surga-yang-Tak-Dirindukan/) Diakses Pada Tanggal 10 Desember, Jam 13:15.

<sup>4</sup> [Cinemags.id/ surga-yang-tak-dirindukan-menggelar-acara-syukuran](http://Cinemags.id/surga-yang-tak-dirindukan-menggelar-acara-syukur) Diakses Pada Tanggal 15 Desember, Jam 10: 35.

banggakan telah membohonginya. Namun, dengan adanya pengertian, rasa cinta dan sayang Arini pun memaafkan Pras, suaminya.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berarti proses komunikasi yang berlangsung dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.<sup>5</sup>

Kemampuan berkomunikasi interpersonal adalah hal yang paling mendasar. Adanya perbedaan pendapat, konflik serta pertikaian merupakan wujud kesalahfahaman berkomunikasi. Seperti halnya kisah Arini dan Pras dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” karya Kuntz Agus. Ketidakjujuran Pras atas pernikahan keduanya kepada Arini telah membuat prahara besar dalam rumah tangganya. Pras yang menikahi Meirose atas dasar menolong menuntut Arini untuk bisa ikhlas berbagi suami dengan Meirose, tanpa ada komunikasi sebelumnya.

Kemampuan komunikasi interpersonal diperlukan manusia untuk menunjang segala aktifitas dan kegiatannya agar lancar. Komunikasi yang baik dapat mempengaruhi persepsi seseorang maupun orang lain. Dalam tayangan film “Surga yang Tak Dirindukan”, terdapat beberapa scene yang menggambarkan pola komunikasi interpersonal antar tokoh, yang akan dikupas dalam penelitian ini.

Alasan penulis tertarik untuk menjadikan film “Surga yang Tak Dirindukan” sebagai subyek dalam penelitian ini karena film tersebut

---

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Masyarakat Kontemporer*, (Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.15.

mengandung nilai-nilai keagamaan yang cukup bagus untuk dikupas lebih lanjut, ceritanya sederhana, alur cerita yang menarik, kisah yang menyentuh jiwa sehingga mampu membawa penonton seakan-akan mengalami hal tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji pola komunikasi interpersonal yang dimuat dalam film Indonesia yaitu “Surga yang Tak Dirindukan” yang disutradarai Kuntz Agus hasil karya tulis Asma Nadia dengan judul Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal dalam Film “Surga yang Tak Dirindukan” Karya Kuntz Agus Tahun 2015.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Studi Analisis**

Studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaah.<sup>6</sup> Sedangkan analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>7</sup> Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca.<sup>8</sup>

Studi analisis adalah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui keadaan atau peristiwa yang sebenarnya terjadi. Studi analisis yang dilakukan disini adalah mengenai pola komunikasi

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1093.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>8</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 358.

interpersonal dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” karya Kuntz Agus tahun 2015.

## 2. Pola Komunikasi

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti model, bentuk, corak serta struktur. Pola komunikasi yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan masyarakat.

Pola komunikasi merupakan proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>9</sup>

Komunikasi merupakan proses berbagi makna perilaku verbal dan non verbal.<sup>10</sup> Menurut Rene Spitz, komunikasi adalah jembatan antara bagian luar dan bagian dalam kepribadian: “ Mulut sebagai rongga utama adalah jembatan antara persepsi dalam dan persepsi luar. Ia adalah tempat lahir semua persepsi luar dan model dasarnya; Ia adalah tempat transisi bagi perkembangan aktivitas intensional, bagi munculnya kemauan dari kepasifan. <sup>11</sup>

Pola komunikasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk penyampaian pesan antara komunikator (pemberi pesan) dengan

---

<sup>9</sup> [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/1353/7/BAB%20II.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/1353/7/BAB%20II.Pdf), Diakses Pada Tanggal 16 Desember, Jam 21:38.

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.3.

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.15.

komunikasikan (penerima pesan), baik berupa pesan informatif, edukatif maupun persuasif.

### 3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar-pribadi (interpersonal communication) adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar-manusia menggunakan bahasa.<sup>12</sup>

Pola komunikasi interpersonal yang dimaksud penulis disini adalah bentuk komunikasi yang digunakan antar tokoh dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” sesuai dengan teori yang dipaparkan dalam bab 2.

### 4. Film

Film sebagai karya seni sering diartikan hasil karya yang mengandung beberapa unsur untuk memenuhi kebutuhan spiritual, misalnya seni rupa, fotografi dan lain sebagainya.

Film merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke layar lebar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari

---

<sup>12</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.14.

70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.<sup>13</sup>

### C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang pemikiran diatas, ada dua pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal dalam film “Surga yang Tak Dirindukan”?
2. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film “Surga yang Tak Dirindukan”?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” karya Kuntz Agus .
2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” karya Kuntz Agus .

### E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
  - a. Memberikan wawasan keilmuan dibidang komunikasi dan perfilman, sehingga dapat dijadikan landasan berpijak suatu keilmuan. Hal tersebut berperan penting untuk meningkatkan daya kualitas pendidikan dakwah, perfilman maupun di bidang komunikasi.

---

<sup>13</sup>Alo Liliwari, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1991), hlm.153.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dan saran bahwa sebuah film dapat dijadikan media dakwah serta pembelajaran komunikasi yang efektif.

## 2. Praktis

### a. Masyarakat

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi antar sesama, sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial.

### b. Peneliti

Peneliti berharap adanya karya ilmiah lain yang mengembangkan penelitian serupa.

### c. Praktisi Film

Sebagai bahan masukan untuk membuat karya film yang memberikan tuntunan islami, sehingga karya yang dihasilkan lebih berkualitas dan bermanfaat bagi banyak orang.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu penelitian yang sudah ada sebelumnya, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Noor Rahmah (2016) yang berjudul “Studi Analisis Terhadap Komunikasi Dakwah KH. Moch Imam Chambali dalam Tayangan Padhange Ati JTV Surabaya 2015. “Penelitian tersebut berisi mengenai komunikasi dakwah yang dilakukan

KH. Moch Imam Chambali dalam pengajiannya yang disiarkan langsung oleh JTV Surabaya dalam acara Padhange Ati.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data dokumentasi, studi kepustakaan dan observasi. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk komunikasi yang digunakan oleh KH. Moch. Imam Chambali adalah komunikasi kelompok, karena berkomunikasi di hadapan audien yang jumlahnya lebih dari dua orang. Namun, kelompok yang dimaksud adalah kelompok kecil, dimana proses komunikasinya berlangsung secara dialogis antara komunikator dan komunikan. Sesekali KH. Moch. Imam Chambali juga menggunakan komunikasi antar pribadi, karena seringkali berbicara dengan Abah Topan dan orang yang bertanya.<sup>14</sup>

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang ditulis Noor Rahmah dengan penelitian yang dikaji ini, yaitu subjek serta objek penelitian yang berbeda. jika pada penelitian Noor Rahmah subjeknya adalah KH. Moch. Imam Chambali dalam tayangan “Padhange Ati” JTV Surabaya, namun pada kajian ini mengambil subjek film “Surga yang Tak Dirindukan” yang disutradarai oleh Kuntz Agus .

Selanjutnya, Noor Rahmah memilih Komunikasi Dakwah sebagai objek penelitian, sedangkan dalam kajian ini, peneliti memilih Komunikasi

---

<sup>14</sup> Noor Rahmah, “Studi Analisis Terhadap Komunikasi Dakwah KH.Moch. Imam Chambali dalam Tayangan Padhange Ati JTV Surabaya”, Skripsi Unisnu Jepara, (Jepara: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara, 2016), hlm. 143, t.d.

Interpersonal sebagai objek penelitian. Namun, terdapat benang merah dalam kedua penelitian ini, yakni mengambil penelitian yang berasal dari media massa/ elektronik.

Penelitian sejenis yang hampir mirip juga dilakukan oleh Anis Magfiroh (2016), yang berjudul “Representasi Ikhlas dalam Film “Surga yang Tak Dirindukan”.”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yang terbagi dalam dua data, yaitu data primer berupa film “Surga yang Tak Dirindukan” dalam file VCD serta data sekunder yang berupa penelitian pustaka dengan mempelajari dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Mengenai teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis semiotik model Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna denotasi dan konotasi dalam setiap adegan. Analisis sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat representasi ikhlas dalam tokoh Arini, berupa sifat yang baik dan lemah lembut, terbukti saat Arini mengizinkan Pras berada di rumah Meirose, padahal saat itu anaknya sedang pentas mendongeng. Selanjutnya memiliki jiwa memaafkan juga tergambar pada Arini, terbukti ketika ia dengan tangan terbuka memaafkan Pras yang jelas-jelas telah meingkari janji setia pernikahannya, serta

ketika Arini datang ke rumah Meirose untuk mengobati Akbar, anak Meirose yang sedang sakit.<sup>15</sup>

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dikaji, yaitu sama-sama menggunakan film “Surga yang Tak Dirindukan” sebagai subjek penelitian. Untuk objek penelitiannya, Anis Magfiroh mengambil representasi ikhlas sebagai kajiannya, sedangkan peneliti dalam kajian ini mengambil pola komunikasi interpersonal antar tokoh.

Penelitian yang lain oleh Septi Rahayu (2016) yang berjudul ” Citra Perempuan Shalihah dalam film “Surga yang Tak Dirindukan”.” Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya, terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam Data primer, VCD film “Surga yang Tak Dirindukan” sebagai acuan utama, sedangkan data sekunder berupa buku, internet serta sumber lainnya untuk menemukan data yang komperhensif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data semiotik model Roland Barthes, untuk mengimplementasikan citra seorang perempuan shalihah dalam film tersebut, seperti yang diterapkan Anis Magfiroh dalam penelitiannya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Septi Rahayu dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” adalah memiliki indikator citra perempuan shalihah dan teori penokohan. Di dalamnya terdapat nilai-nilai mengenai citra seorang perempuan shalihah yang berpikiran maju, memahami haknya

---

<sup>15</sup> Anis Magfiroh, “Representasi Ikhlas dalam Film “Surga yang Tak Dirindukan””, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, (Jogjakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2016 ), hlm. 106, t.d.

sebagai seorang perempuan, memiliki ketrampilan dan akhlak yang baik, serta sanggup berhadapan dengan pria secara proporsional yang ditampilkan oleh Arini.<sup>16</sup>

Terdapat kesamaan subjek dalam penelitiannya, sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, yakni sama-sama menggunakan film “Surga yang Tak Dirindukan” sebagai subjek penelitian. Namun, jika dalam penelitian yang dikaji ini mengambil pola komunikasi interpersonal sebagai objek penelitian, Septi Rahayu dalam penelitiannya mengambil citra perempuan shalihah dalam objek penelitiannya.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Abraham Wahyu Nugroho (2009) yang berjudul ”Komunikasi Interpersonal Antara Perawat dan Pasien”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sama dengan penelitian-penelitian yang telah peneliti paparkan diatas. memilih teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi pustaka. Selanjutnya, dalam penelitian ini Abraham Wahyu Nugroho memilih reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sebaga teknik analisis penelitiannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abraham Wahyu Nugroho adalah Komunikasi Terapeutik yang diterapkan Dr. Moewardi terdiri dari

---

<sup>16</sup>Septi Rahayu, “Citra Perempuan Shalihah dalam Film “Surga yang Tak Dirindukan””, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, (Jogjakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2016), hlm.106, t.d.

empat fase/tahap, yaitu fase pra interaksi, fase tindakan, fase evaluasi, dan fase dokumentasi.<sup>17</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian Abraham Wahyu Nugroho dengan penelitian yang dikaji ini, yaitu sama-sama memilih komunikasi interpersonal sebagai objek penelitiannya. Namun, dalam hal subjek penelitian terdapat perbedaan. Jika Abraham wahyu Nugroho mengambil perawat dan pasien, namun dalam penelitian yang dikaji ini menggunakan film “Surga yang Tak Dirindukan” sebagai subjek penelitian.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Studi Analisis Psikologis Pesan Dakwah dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa” oleh Musfirotun Ni’mah (2014). Dalam penelitian ini Musfirotun menggunakan metode dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya, serta memilih analisis isi sebagai teknik analisis datanya.

Hasil dari Penelitiannya adalah bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam novel “99 Cahaya di Langit Eropa” karya Hanum Rais tidak terlepas dari tiga aspek, yaitu aspek aqidah, aspek syariah dan aspek akhlak. Ditinjau dari konsep psikologis, pengaruh pesan dakwah dalam novel “99 Cahaya di Langit Eropa” terdapat perubahan masing-masing.<sup>18</sup>

Penelitian ini tidak terdapat persamaan dengan penelitian yang dikaji, baik dari sisi subjek ataupun objek penelitian. Jika dalam penelitian ini

---

<sup>17</sup>Abraham Wahyu Nugroho,” Komunikasi Interpersonal Antara Perawat dan Pasien”, Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2009), hlm.118, t.d.

<sup>18</sup>Musfirotun Ni’mah,” Studi Analisis Psikologis Pesan Dakwah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa”, Skripsi Unisnu Jepara, (Jepara: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), hlm.107, t.d.

subjeknya adalah novel “99 Cahaya Di Langit Eropa,” namun penelitian yang dikaji ini memilih film “Surga yang Tak Dirindukan” sebagai subjeknya. Selanjutnya, Musfirotn Ni'mah memilih pesan dakwah sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti dalam penelitian yang dikaji ini memilih pola komunikasi interpersonal sebagai objek penelitian.

Penelitian selanjutnya oleh Risnasari (2015) yang berjudul “Studi Deskripsi Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto.” Dalam penelitian ini Risnasari menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, berupa catatan, buku, surat majalah, dan sebagainya. Selanjutnya, Risnasari memilih pendekatan kualitatif dalam teknik analisis datanya.

Hasil dari penelitian Risnasari adalah pesan-pesan dakwah dalam film Sang Kiai begitu banyak, diantaranya tentang sikap membantu pada orang yang tak punya, berusaha hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain, anjuran melaksanakan shalat berjamaah, berkehidupan suami istri yang baik dan berjuang membela tanah air.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Risnasari dengan penelitian yang dikaji berbeda, baik dari sisi subjek penelitian maupun objek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah film Sang Kiai, sedangkan dalam penelitian yang dikaji ini subjeknya adalah film “Surga yang Tak Dirindukan”. Jika dalam penelitian yang dikaji ini memilih pola komunikasi interpersonal sebagai objek penelitian, berbeda dengan

---

<sup>19</sup> Risnasari, “Studi Deskripsi Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto”, Skripsi Unisnu Jepara, (Jepara: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015), hlm.64, t.d.

Risnasari. Ia memilih pesan dakwah dalam objek penelitiannya. Namun, lebih dari itu, terdapat sisi kesamaan, yakni sama-sama menggunakan media film sebagai media penelitian.

Tabel 1.1  
Kajian Pustaka

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Noor Rahmah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara tahun 2016. Judul penelitian: Studi Analisis Terhadap Komunikasi Dakwah KH. Moch. Imam Chambali dalam Tayangan “ Padhange Ati” JTV Surabaya.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah bentuk komunikasi yang digunakan oleh KH. Moch. Imam Chambali adalah komunikasi kelompok, karena berkomunikasi di hadapan audien yang jumlahnya lebih dari dua orang. Namun, kelompok yang dimaksud adalah kelompok kecil, dimana proses komunikasinya berlangsung secara dialogis antara komunikator dan komunikan. Sesekali KH. Moch. Imam Chambali juga menggunakan komunikasi antar pribadi, karena seringkali berbicara dengan Abah Topan dan orang yang bertanya
Anis Magfiroh, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat representasi ikhlas dalam tokoh Arini, berupa sifat yang baik dan lemah lembut, terbukti saat Arini

<p>Jogjakarta pada tahun 2016 . Judul penelitian: Representasi Ikhlas dalam Film “Surga yang Tak Dirindukan”.</p>		<p>mengizinkan Pras berada di rumah Meirose, padahal saat itu anaknya sedang pentas mendongeng.</p>
<p>Septi Rahayu, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga fakultas dakwah dan Komunikasi Yogyakarta pada tahun 2016. Judul penelitian: Citra Perempuan Shalihah dalam Film Surga yang Tak Dirindukan.</p>	<p>Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian yang dilakukan Septi Rahayu dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” adalah memiliki indikator citra perempuan shalihah dan teori penokohan. Di dalamnya terdapat nilai-nilai mengenai citra seorang perempuan shalihah yang berpikiran maju, memahami haknya sebagai seorang perempuan, memiliki ketrampilan dan akhlak yang baik, serta sanggup berhadapan dengan pria secara proporsional yang ditampilkan oleh Arini.</p>
<p>Abraham Wahyu mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2009. judul penelitian : Komunikasi Interpersonal Antara Perawat dan Pasien.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, serta teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi pustaka.</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abraham Wahyu Nugroho adalah Komunikasi Terapeutik yang diterapkan Dr. Moewardi terdiri dari empat fase/tahap, yaitu fase pra interaksi, fase tindakan, fase evaluasi, dan fase dokumentasi</p>
<p>Musfirotun Ni'mah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara Tahun 2014. Judul Penelitian:</p>	<p>Metode dokumentasi, dan teknik analisis isi.</p>	<p>Hasil dari Penelitiannya adalah bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam novel “ 99 Cahaya di Langit Eropa” karya Hanum</p>

Studi Analisis Psikologis Pesan Dakwah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa.		Rais tidak terlepas dari tiga aspek, yaitu aspek aqidah, aspek syariah dan aspek akhlak. Ditinjau dari konsep psikologis, pengaruh pesan dakwah dalam novel “99 Cahaya di Langit Eropa” terdapat perubahan masing-masing
Risnasari, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara Tahun 2015. Judul Penelitian: Studi Deskripsi Pesan Dakwah dalam film Sang Kiai Karya Rako Prijanto.	Metode dokumentasi, teknik analisis kualitatif.	Hasil dari penelitian Risnasari adalah pesan-pesan dakwah dalam film sang kiai begitu banyak, diantaranya tentang sikap membantu pada orang yang tak punya, berusaha hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain, anjuran melaksanakan shalat berjamaah, berkehidupan suami istri yang baik dan berjuang membela tanah air

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dari sisi subjek dan objek penelitian. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, para peneliti kebanyakan menggunakan jenis pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Namun, pada penelitian ini Peneliti menggunakan studi kepustakaan. Selanjutnya, peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data semiotik model Roland Barthes, yang berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Noor Rahmah, Abraham Wahyu Nugroho, Musfirotun Ni'mah, dan Risnasari.

Peneliti memilih Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal dalam “Film “Surga yang Tak Dirindukan” Karya Kuntz Agus Tahun 2015 sebagai judul dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, serta memilih metode pengumpulan data studi pustaka. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika model Roland Barthes sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam.<sup>20</sup>

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi

---

<sup>20</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 20.

individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>21</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah film “Surga yang Tak Dirindukan” yang disutradarai oleh Kuntz Agus . Sedangkan Objek penelitiannya adalah pola komunikasi interpersonal antar tokoh dalam film Indonesia “Surga yang Tak Dirindukan”.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain dari data utama.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, data utama yang digunakan adalah film “Surga yang Tak Dirindukan” karya Kuntz Agus yang rilis pada tahun 2015.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang fungsinya sebagai pelengkap atas data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa buku-buku, kumpulan skripsi, internet, serta dokumen-dokumen yang dapat dijadikan bahan rujukan penulisan skripsi sebagai faktor pendukung.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>22</sup> Mahi, M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 71.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Studi ini, dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang diperlukan berdasarkan buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Dengan memanfaatkan perpustakaan, yang berarti dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya.<sup>24</sup>

Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah dengan menggali data yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal dan film “Surga yang Tak Dirindukan”, mengambil serta mengamati dari beberapa skripsi dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

---

<sup>23</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2014, hlm.40.

<sup>24</sup> Asri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, ( Jakarta: LP3ES:t.th), hlm. 45.

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika, yaitu ilmu yang mempelajari simbol dan tanda. Simbol dan tanda tidak hanya terdapat dalam bahasa, tetapi juga dalam bentuk lain, seperti kebudayaan, ritual, gambar, seni dan lainnya. Semiotika digunakan untuk menganalisis bagaimana tanda dan simbol disepakati dan digunakan bersama serta bagaimana keterkaitannya. <sup>26</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, yang mengembangkan dua tingkatan penandaan yang disebut dengan denotasi dan konotasi.<sup>27</sup>

Denotasi merupakan sistem penandaan tingkat pertama (first-order signification) yang terdiri dari hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) dengan realitas eksternal yang ada di sekitarnya. Konotasi adalah sistem penandaan tingkat kedua (second-order signification), dimana penanda dan petanda pada tingkat denotasi menjadi penanda untuk petanda yang ada di wilayah-wilayah budaya.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

<sup>26</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar- Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.82.

<sup>27</sup> Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm.163.

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.68-69.

Tabel 1.2  
Sistem penandaan Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotatif Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotatif Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotatif Signified (Petanda Konotatif)
Connotatif Sign (Tanda Konotatif)	

Berdasarkan peta tanda Roland Barthes diatas, terlihat bahwa tanda denotatif (3), terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, saat bersamaan, tanda denotatif juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Roland Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian makna denotatif yang melandasi keberadaannya. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda pada suatu objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkan tanda pada suatu objek.<sup>29</sup>

Berikut adalah tabel untuk mempermudah memahami tanda-tanda dalam film, dari sistem denotasi, konotasi, dan makna:<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 128.

<sup>30</sup> Septi Rahayu, "Citra Perempuan Shalihah dalam Film "Surga yang Tak Dirindukan", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, (Jogjakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2016), hlm.26, t.d.

Tabel 1.3  
Denotasi, konotasi dan makna

Denotasi	Konotasi	Makna
Narasi/dialog maupun pendeskripsian adegan yang mengindikasikan adanya komunikasi interpersonal antar pemain.	Interprestasi peneliti dengan cara menjelaskan maksud dari narasi/dialog maupun adegan pemain.	Penyebutan atau penamaan sikap, yang mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal, seperti apakah dialog dan adegan yang diteliti tersebut.

Analisis pola komunikasi interpersonal dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat daam film “Surga yang Tak Dirindukan” untuk mengetahui makna yang terkandung dalam film tersebut, baik tersirat maupun tersurat. Tanda yang dimaksud disini adalah tanda verbal ataupun non verbal. Penelitian ini akan mencoba mengulas bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” berdasarkan komunikasi yang terjadi antar pemain dengan menggunakan analisis semiotik metode Roland Barthes.

Beberapa tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengamati film “Surga yang Tak Dirindukan” dengan memutar film tersebut, sekaligus mengidentifikasi data dan mengelompokkannya. Data tersebut berupa adegan dan dialog dalam scene film yang menggambarkan komunikasi interpersonal.
- b. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengkaji isi film dengan menafsirkan makna dari dialog dan adegan dengan menggunakan teori yang sudah ada.

- c. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berupa data deskriptif.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Sistematika penulisan tersebut antara lain meliputi:

BAB I Pendahuluan; yang membahas latar belakang penulisan, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Komunikasi Interpersonal dan Film; yang memuat tentang pengertian komunikasi interpersonal, unsur-unsur komunikasi interpersonal, klasifikasi komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, pengertian film serta Fungsi film

BAB III Kajian Objek Penelitian; membahas deskripsi film “Surga yang Tak Dirindukan”, yang terdiri dari tim produksi film “Surga yang Tak Dirindukan” serta sinopsis film “Surga yang Tak Dirindukan”.

BAB IV Analisis; membahas Unsur dan Klasifikasi Komunikasi Interpersonal dan Pesan Dakwah dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” Karya Kuntz Agus tahun 2015

BAB V Penutup; yang terdiri dari kesimpulan mengenai hasil analisis yang sudah dikaji dengan teori yang ada, dilanjutkan dengan rekomendasi.